

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan peran penting dalam pembentukan karakter anak, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengajarkan berbagai keterampilan. Pendidikan didapatkan melalui lembaga informal, formal, dan nonformal. Melalui pendidikan tersebut, generasi penerus dapat menjadi penerus yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan. Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Untuk mewujudkan pendidikan, orang tua mempunyai peran penting dalam memilih pendidikan informal, formal, dan nonformal untuk anak. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹ Setiap orang tua harus cermat dalam memilih lembaga yang mempunyai jenjang yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi masa depan anak. Untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan pendidikan dasar yang akan melandasi pendidikan anak.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga yang membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kegiatan belajar di Sekolah Dasar (SD) tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, inovatif, dan kreatif. Dalam proses belajar harus memperhatikan latar belakang siswa, kemampuan, serta keadaan sosial siswa, sehingga dapat memahami karakteristik siswa agar dapat memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Dibutuhkan kerja sama berbagai komponen untuk memaksimalkan pembelajaran, di antaranya pihak sekolah, guru, dan keluarga. Keluarga mempunyai peran

¹ Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta, 2011, hlm. 9

penting dalam pendidikan anak. Aspek penting untuk membina anggota keluarga adalah agama dan pendidikan.² Dalam keluarga perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di rumah.

Orang tua adalah figur ayah dan ibu yang memberi contoh kepada anak. Perhatian orang tua berperan untuk mendidik anak di rumah sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Perhatian adalah pemusatan atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek.³ Pemusatan objek dalam penelitian ini adalah anak. Anak sebagai objek perhatian karena pada usia mereka masih membutuhkan arahan dari orang yang lebih dewasa dan mengetahui segala hal yang mereka belum ketahui. Perhatian yang dilakukan orang tua adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran anak. Perhatian yang dilakukan orang tua dapat berupa membimbing, memenuhi kebutuhan, pengawasan, dan memberikan perlindungan.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada mereka yang belum memahami. Bimbingan yang diberikan orang tua dapat berupa melatih kemandirian anak, mengarahkan dalam belajar, mengajarkan norma-norma yang akan berguna bagi kehidupan di masyarakat serta membantu mengembangkan gagasan anak sehingga anak menjadi berpikir kritis. Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan dan guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak harus mampu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangannya dalam segala aspek terutama pendidikan. Orang tua mempunyai peran penting untuk memberikan pengarahan kepada anak untuk lebih optimal dalam proses belajar di rumah. Adanya perhatian orang tua terhadap anak maka orang tua tidak kesulitan dalam mengarahkan keinginan anak, selain itu juga dapat menjalin ikatan batin orang tua dan anak semakin erat.

² H Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 6

³ Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, PT. Rineka Cipta Jakarta, 2012, hlm. 34

Pada era modern ini diperlukan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan teori saja, tetapi juga praktek yang berguna di masyarakat. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap, hal ini sesuai dengan dimensi IPS yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), nilai dan sikap (*values and attitudes*), tindakan (*action*).⁴ Dalam pembelajaran IPS pengetahuan yang ada selalu dikaitkan dengan keterampilan, sikap, dan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dengan adanya pelajaran IPS ini diharapkan anak akan menjadi generasi yang tidak hanya mempunyai pengetahuan tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan mampu menanamkan nilai-nilai pancasila serta sikap yang baik dan melakukan tindakan yang tidak menyimpang dari aturan.

Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi landasan bagi anak untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang ada di masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, salah satunya yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁵ Tujuan pembelajaran IPS tersebut menjadikan materi yang dibahas semakin luas. Materi yang luas menyebabkan anak merasa kesulitan dalam memahami materi yang ada apabila kurang konsentrasi dan memperhatikan. Selain guru yang menggunakan model pembelajaran inovatif untuk menarik perhatian dan pemahaman anak, orang tua juga mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. Orang tua mempunyai kewajiban sebagai guru di rumah dan memperhatikan perkembangan akademik anak.

Observasi yang dilakukan di SDN Tanah Sereal 01 Pagi Jakarta Barat diperoleh nilai ulangan harian dalam mata pelajaran IPS yang kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan masih ada nilai yang kurang dari nilai 70 yang ditetapkan sebagai KKM. Nilai akademik anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri misalnya, kecerdasan, motivasi,

⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, Rosida, Jakarta, 2015, hlm. 48

⁵ *Ibid*, hlm. 194

dan kemauan. Sedangkan faktor dari luar misalnya, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan adanya perhatian orang tua yang kurang karena pekerjaan dan rendahnya hasil belajar anak. Orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar anak. Orang tua harus secara aktif menuntun anak belajar ketika di rumah sehingga proses belajar menjadi optimal serta hasil belajar yang baik. Interaksi antara anak dan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar, dengan adanya interaksi yang baik antara orang tua dan anak maka kesulitan yang ada dalam belajar dapat diminimalisir. Perhatian orang tua juga berpengaruh pada proses belajar IPS anak. Materi IPS yang luas menjadikan anak kesulitan dalam memahami setiap materi untuk itu butuh perhatian khusus untuk membuat anak berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Tanah Sereal Jakarta Barat”. Dengan harapan peneliti dapat mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan:

- a. Siswa kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar.
- b. Orang tua kurang mendampingi dalam proses belajar siswa.
- c. Perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan

hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan serta memperkaya hasil-hasil kajian mengenai hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan atau motivasi agar mereka memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam mata pelajaran IPS.
- b. Bagi siswa, dapat memberikan semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di dalam kelas ataupun di luar kelas.

- c. Bagi guru, dapat menciptakan kerja sama dengan orang tua siswa dalam memberikan perhatian serta meningkatkan hasil belajar IPS.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar perlu perhatian dari orang tua siswa.

